

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DENGAN KEJADIAN ASFIKسيا NEONATORUM
DI RSUD DR. H. SOEMARNO SOSROATMODJO
KUALA KAPUAS**

Emmy Listyani¹, Dede Mahdiyah², Syamsul Arifin³

¹Mahasiswa, Prodi DIV Bidan Pendidik, STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²Dosen, AKBID Sari Mulia Banjarmasin

³Dosen, Fakultas Kedokteran UNLAM Banjarmasin

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosioekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, tingginya angka kesakitan dan kematian berat bayi rendah (bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram) masih menjadi masalah utama. Penyebab utama kesakitan dan kematian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) antara lain adalah asfiksia, sindrom gangguan nafas, infeksi serta terjadi hipotermia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas.

Metode: Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dengan besar sampel 50 responden.

Hasil: Angka kejadian BBLR adalah 40 BBLR (80%), Angka kejadian Asfiksia Neonatorum adalah 27 BBLR (54%). Berdasarkan uji *Chi Square* dengan derajat yang digunakan adalah sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai output yaitu $p = 0,007$ maka H_0 diterima.

Kesimpulan: Ada hubungan antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas.

Kata Kunci: Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia Neonatorum

**RELATIONSHIP OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW)
WITH ASPHYXIA NEONATORUM INCIDENT
IN HOSPITAL DR. H. SOEMARNO SOSROATMODJO
KUALA KAPUAS**

Emmy Listyani¹, Dede Mahdiyah², Syamsul Arifin³

¹Students, Diploma IV Midwifery Teacher's Program,
STIKES Mulia Sari Banjarmasin

²Lecturer at Sari Mulia Midwifery Academy Banjarmasin

³Lecturer of Lambung Mangkurat University Banjarmasin

ABSTRACT

Introduction: The prevalence of low birth weight (LBW) estimated 15% of all births in the world with limits 3.3% - 38% and is more common in developing countries or low socioeconomic. Statistically show 90% incidence of LBW found in developing countries and the mortality rate was 35 times higher than in infants weighing more than 2500 grams. In developing countries, including Indonesia, the high morbidity and mortality of low birth weight (infants weighing less than 2500 grams) is still a major problem. Major cause of morbidity and mortality Low Birth Weight (LBW) among others are asphyxia, airway distress syndrome, infection and hypothermia occurs. The purpose of this study was to determine the relationship between low birth weight (LBW) with asphyxia neonatorum incident in dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas.

Methods: In this study, the research method used is the method of analytical survey with cross sectional design. The sampling technique is simple random sampling with a sample size of 50 respondents. **Results:** The incidence of LBW is 40 LBW (80%), asphyxia neonatorum The incidence of LBW was 27 (54%). Based on Chi Square test was used with a degree of 95% or $\alpha = 0.05$, the obtained value of the output is then $p = 0.007$ ha is accepted

Conclusion: There is a relationship between low birth weight (LBW) with asphyxia neonatorum incident in dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas.

Keywords: Low Birth Weight (LBW), Asphyxia Neonatorum